

PEMBERDAYAAN IBU MELALUI BOT STOPTUNTING DALAM PEMANTAUAN STATUS GIZI BALITA UNTUK PENANGGULANGAN STUNTING DI WILAYAH KERJA POSYANDU CEMPAKA PONDOK MEJA

Irene Marcella Faomasi Nazara¹, Mutiara Asrie Dravika², Najmi Qalami Hadist³, M. Ridwan⁴

^{1,3}Peminatan Epidemiologi IKM FKIK Universitas Jambi

²Peminatan K3 IKM FKIK Universitas Jambi

⁴Jurusan Kesmas FKIK Universitas Jambi

Email: irxnmrcl@gmail.com

Abstract

Stunting is the most common form of child malnutrition with an estimated 161 million children worldwide in 2013 falling below 2 SD from the median child growth standard according to WHO. Muaro Jambi Regency reached 27.2% which is the highest figure for Jambi Province. Meanwhile, the stunting target in the RPJMN is to reduce the stunting rate to 14%. Seeing the problem of stunting in Muaro Jambi Regency, especially in Pondok Meja Village, the community service team considered the existing problems. The activities of the STOPTUNTING Bot team will be carried out in November-December 2022 at Posyandu Cempaka Pondok Meja. The method of implementing the activity uses FGD techniques, socialization of stunting and demonstrations of using the STOPTUNTING Bot. The results of this activity were from 9 mothers who had stunted toddlers in the Posyandu Cempaka Pondok Meja work area. 7 mothers who had stunted use and utilized the STOPTUNTING Bot to the maximum with a proportion of 77.7% during our activity.

Keywords: Stunting, Malnutrition, Empowerment

Abstrak

Stunting adalah bentuk malnutrisi anak yang paling umum dengan perkiraan 161 juta anak di seluruh dunia pada tahun 2013 turun di bawah 2 SD dari median standar pertumbuhan anak menurut WHO. Kabupaten Muaro Jambi mencapai 27,2% yang merupakan angka tertinggi untuk Provinsi Jambi. Sedangkan target stunting dalam RPJMN adalah menekan angka stunting hingga ke angka 14%. Melihat permasalahan stunting di Kabupaten Muaro Jambi, terutama di Kelurahan Pondok Meja, tim pengabdian masyarakat menganggap serius permasalahan yang ada. Pelaksanaan kegiatan dari tim Bot STOPTUNTING dilakukan pada bulan November-Desember 2022 di Posyandu Cempaka Pondok Meja. Metode pelaksanaan kegiatan

menggunakan teknik FGD, sosialisasi *stunting* dan demonstrasi penggunaan Bot STOPTUNTING. Hasil dari kegiatan ini dari 9 ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Posyandu Cempaka Pondok Meja 7 ibu yang memiliki stunting menggunakan dan memanfaatkan Bot STOPTUNTING dengan maksimal dengan persentase 77,7% selama kegiatan kami berlangsung.

Kata Kunci: Stunting, Gizi buruk, Pemberdayaan

Diserahkan: 10-02-2023

Diterima: 05-03-2023

Diterbitkan: 28-03-2023

PENDAHULUAN

Stunting adalah bentuk malnutrisi anak yang paling umum dengan perkiraan 161 juta anak di seluruh dunia pada tahun 2013 turun di bawah 2 SD dari median standar pertumbuhan anak menurut WHO. Stunting sering tidak dikenali di masyarakat karena perawakan pendek sangat umum sehingga dianggap normal. Kesulitan dalam mengidentifikasi anak-anak stunting secara visual dan kurangnya penilaian rutin pertumbuhan linier di layanan perawatan kesehatan primer menjelaskan mengapa perlu waktu lama untuk mengenali stunting (De Onis and Branca, 2016).

Provinsi Jambi memiliki penduduk sekitar 3.641,3 ribu jiwa dengan kelompok umur tertinggi berada pada kelompok umur 5-9 tahun (303,3 ribu jiwa) dan 0-4 tahun (303,1 ribu jiwa) (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021). Dengan jumlah penduduk kelompok umur belum produktif (0-4 tahun dan 5-9 tahun) yang tergolong tinggi, maka beban tanggungan penduduk produktif akan lebih besar. Pemerintah Provinsi Jambi harus berupaya maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam bidang kesehatan dan mewujudkan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024. RPJMN menjadi salah satu pegangan untuk menuntaskan isu kesehatan nasional dan global seperti stunting.

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Posyandu Cempaka Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Mestong, Kelurahan Pondok Meja. Jumlah penduduk di Kelurahan Pondok Meja, Kecamatan Mestong berjumlah 5.861 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2020). Berdasarkan Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021, prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) Kabupaten Muaro Jambi mencapai 27,2% yang merupakan angka tertinggi untuk Provinsi Jambi. Sedangkan target stunting dalam RPJMN adalah menekan angka stunting hingga ke angka 14% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Melihat permasalahan stunting di Kabupaten Muaro Jambi, terutama di Kelurahan Pondok Meja, tim pengabdian masyarakat menganggap serius permasalahan yang ada. Sebagai bentuk kepedulian tim pengabdian masyarakat dalam penanggulangan masalah stunting dan ikut serta dalam kemajuan teknologi, maka solusi yang ditawarkan adalah pembuatan

bot “*STOPTUNTING*” yang nantinya akan membantu masyarakat khususnya di lokasi mitra. Penggunaan bot “*STOPTUNTING*” ini juga sesuai dengan prediksi megatren dunia 2045, bahwa tren perubahan teknologi ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi serta kesehatan dan pengobatan (Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia, 2019). Program ini disusun oleh tim pengabdian masyarakat sebagai bentuk inovasi baru terhadap masyarakat mitra karena belum pernah dilakukannya program penanggulangan stunting yang memanfaatkan teknologi kesehatan di wilayah kerja Posyandu Cempaka Pondok Meja.

LANDASAN TEORI

1. Definisi Gizi Buruk

Status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan bagian dari istilah *underweight* (gizi kurang) dan *severely underweight* (gizi buruk) disebut dengan gizi buruk. Balita yang memiliki gizi buruk jika memiliki indeks berat badan menurut umur (BB/U) kurang dari $-3 SD^{(1)}$.

Gizi buruk ini meliputi marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor. Gizi buruk adalah suatu keadaan kekurangan konsumsi zat gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dalam makanan sehari-hari, yang ditandai dengan berat dan tinggi badan tidak sesuai umur (dibawah rata-rata) dan harus ditetapkan oleh tenaga medis.⁽²⁾

2. Definisi Stunting

World Health Organization (WHO) menyebutkan stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Kemenkes menyatakan stunting adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentang yang cukup waktu lama, umumnya hal ini karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Permasalahan stunting sering ditemukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) terjadi mulai dari dalam kandungan hingga anak sudah menginjak usia dua tahun. UNICEF mendefinisikan stunting sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi badan di bawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis), hal ini diukur dengan menggunakan standar pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh WHO.⁽³⁾

Stunting dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dan memiliki konsekuensi fungsional termasuk kognitif, bahasa, sensorik-motorik. Gangguan perkembangan pada otak juga dapat mempengaruhi kemampuan mental dan belajar tidak maksimal, serta prestasi belajar yang buruk. Selain itu, efek jangka panjang yang disebabkan oleh stunting dan kondisi lain terkait kurang gizi dapat menjadi salah satu faktor risiko diabetes, hipertensi, obesitas dan kematian akibat infeksi. ⁽⁴⁾

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan dari tim Bot STOPTUNTING dilakukan pada bulan November-Desember 2022 di Posyandu Cempaka Pondok Meja. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik FGD, sosialisasi *stunting* dan demonstrasi penggunaan Bot STOPTUNTING, bertempat di Posyandu Cempaka Dusun Karya Maju dengan sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita di RT. 24. Kegiatan Program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (P2M2) dilakukan secara langsung (sosialisasi secara langsung kepada ibu balita) dan secara tidak langsung (melalui media).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion (FGD), metode Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu dan mencari tahu tentang permasalahan gizi balita yang ada di Dusun Karya Maju Desa Pondok Meja melalui diskusi secara berkelompok. Sehingga diperoleh informasi terkait pengetahuan ibu tentang *stunting*, pola asuh, dan kebiasaan ibu dirumah yang

Pengenalan Gizi Kurang dan *Stunting*, penyampaian edukasi melalui pendekatan promotif dan preventif terkait malnutrisi, *wasting*, *underweight*, dan khususnya *stunting* dengan media berupa leaflet yang memuat informasi mengenai gizi kurang dan *stunting* yang akan disampaikan.

Pengenalan Bot STOPTUNTING, penyampaian mengenai media teknologi kesehatan berupa bot STOPTUNTING yang berisikan penjelasan mengenai *stunting* dan gizi kurang, pencegahan dan pengobatan *stunting* dan inovasi menu sehat untuk balita pada kader dan ibu sebagai intervensi pemberdayaan dalam mengatasi *stunting* di Posyandu Cempaka.



Tahap monitoring dilakukan agar dapat melihat sejauh mana ibu dan kader memanfaatkan bot dalam upaya pengurangan jumlah balita stunting di Posyandu Cempaka. Monitoring dilakukan dengan melihat persentase penggunaan bot.

Monitoring ini dilaksanakan secara berkala dalam waktu 2 minggu, tahapan proses monitoring dilakukan sebagai berikut:

- a. Memonitor perkembangan penggunaan bot STOPTUNTING oleh kader dan ibu di wilayah kerja Posyandu Cempaka Pondok Meja.
- b. Mencari kekurangan dalam pemanfaatan bot selama waktu kegiatan.
- c. Melakukan inovasi terhadap kekurangan yang ditemukan.

Dari monitoring selama 6 minggu dari 9 ibu yang memiliki balita stunting, 7 diantaranya menggunakan bot STOPTUNTING secara berkala tiap minggunya, sehingga didapatkan persentase sebesar 77,7%.

Tahap Evaluasi, tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (P2M2) di Posyandu Cempaka Desa Pondok Meja.

KESIMPULAN

Stunting adalah bentuk malnutrisi anak yang paling umum dengan perkiraan 161 juta anak di seluruh dunia pada tahun 2013 turun di bawah 2 SD dari median standar pertumbuhan anak menurut WHO. Stunting sering tidak dikenali di masyarakat karena perawakan pendek sangat umum sehingga dianggap normal. Kesulitan dalam mengidentifikasi anak-anak stunting secara visual dan kurangnya penilaian rutin pertumbuhan linier di layanan perawatan kesehatan primer menjelaskan mengapa perlu waktu lama untuk mengenali stunting.

Stunting di Kabupaten Muaro Jambi mencapai 27,2% yang merupakan angka tertinggi untuk Provinsi Jambi. Di wilayah kerja Posyandu Cempaka Dusun Karya Maju Desa Pondok Meja terdapat banyak balita yang stunting dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang terkait gizi balita dan stunting, dengan hasil penggunaan Bot STOPTUNTING sebesar 77,7%.

Pada kader posyandu diharapkan dapat memanfaatkan Bot STOPTUNTING dari tim P2M2 sebagai upaya penurunan kejadian stunting dan dapat memberdayakan ibu dalam memenuhi gizi balita yang mengalami stunting maupun tidak.

BIBLIOGRAFI

- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. 2020;
- Statistik BP. GIZI BURUK BPS [Internet]. Available from: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/5571>
- WHO STUNTING [Internet]. Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- STUNTING. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi (2020) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Dirinci per Desa/Kelurahan di Kecamatan Mestong (Jiwa). (Accessed: 15 June 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2021) Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Available at: <https://jambi.bps.go.id/indicator/12/1867/1/proyeksi-penduduk-menurutkelompok-umur-dan-jenis-kelamin-hasil-supas-2015-.html> (Accessed: 14 June 2022).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia (2019) Indonesia Emas 2045. Indonesia. Available at: [https://www.bappenas.go.id/files/Visi Indonesia 2045/Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045_Final.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/Visi%20Indonesia%202045/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf) (Accessed: 24 August 2021).
- Kementrian Kesehatan Indonesia (2020) PMK No. 2 Tahun 2020. De Onis, M. and Branca, F. (2016) 'Childhood stunting: a global perspective', *Maternal & Child Nutrition*, 12(Suppl 1), p. 12. doi: 10.1111/MCN.12231.
- Pemerintah Provinsi Jambi (2020) Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020. Available at: https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi_publik/UFJPRkIMICAyMDIwLnBkZgMTY0MTI2NzkyOA_Wkt1641267928_XtLnBkZg.pdf (Accessed: 15 June 2022). Priyo, T. H., M. Par'i, H. and Wiyono, S. (2017)
- Penilaian Status Gizi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Available at: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/11/PENILAIAN-STATUS-GIZI-FINALSC.pdf?opwvc=1>.

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

